Nine tailed fox

by Shionn Akasuna

Category: Naruto
Genre: Horror, Supernatural
Language: Indonesian
Characters: Naruto U., Sakura H.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-20 00:34:16
Updated: 2016-04-20 00:34:16
Packaged: 2016-04-27 14:52:25
Rating: M
Chapters: 1
Words: 1,969
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: "bahkan dengan diriku yang sebenarnya adalah seekor siluman berekor sembilan kau mau menerimaku Sakura?"/"ya. Aku tidak peduli siapapun kau, dan apapun itu. Karena yang aku tau aku mencintaimu"/rate M (for save)/ NaruSaku 4ever/two shoot/mind to RnR?

Nine tailed fox

**tittle : Nine tailed fox**

**rate : M (for save)**

**disclaimer : Mk**

_**.**_

_**.**_

_**.**_

Sakura vop :

Aku berjalan memasuki hutan untuk mencari taman obat-obatan. Aku adalah puteri dari seorang tabib, aku biasa membantu ayahku mencari tanaman obat yang tumbuh liar didalam hutam. Suasana seperti ini.. saat pagi menyapa dan penduduk masih hidup secara tradisional. Banyak yang menggunakan kimono atau yukata untuk keseharian dari pegunungan begitu sejuk saat melintasiku yang hendak masuk kehutan. Matahari tampak belum menunjukan cahayanya yang kadang kala menusuk pengelihatan mata. Telingaku mendengar sesuatu yang samar-samar dari semak belukar, aku mencoba mendekat mencari sumber suara itu berasal.

Kakiku melangkah menuju air terjun. Hawa dingin masih terasa karena hari masih begitu pagi. Dan emeraldku membulat manakala melihat

seorang pemuda berambut pirang, dengan tanda dipipi seperti cakaran tiga jari tergeletak dibawah air terjun dan tak sadarkan diri. Akupun mendekat dan mencoba menolongnya.

"anda tidak apa-apa tuan?"

.

.

Entah siapa pemuda itu sebenarnya, tapi keadaanya begitu mengkhawatirkan. Aku memberitahukanya kepada ayahku. Dan ayahku membantunya, menolong dan membawanya kerumah. Saat ini dia masih tertidur, akupun membersihkan noda darah ditubuhnya. Aku sedikit tertegun manakala memandangi otot tubuh kekarnya dan diperutnya terdapat sebuah tanda entah apa itu namanya berbentuk seperti pusara yang melingkar dan disekelilingnya terdapat tulisan yang tak aku mengerti sepertinya itu adalah segel. Kalau aku perhatikan wajahnya begitu tampan, dan saat ini dia seolah tertidur sperti bayi. Setelah membersihkan lukanya. Dengan sedikit ragu aku menyentuh pipinya. Memandanginya dengan perasaan kagum sekaligus khawatir kepadanya. Namun saat aku menyentuh perlahan irish matanya terbuka. Sontak saja aku terkejut.

"a-ayah! Dia sudah sadar"

Saat mendengar bahwa pemuda itu sadar ayah segera menuju kamar untuk melihat keadaanya.

"kau tidak apa-apa nak?"

".."

Dia tidak menjawab

"jadi siapa namamu?"

Pemuda itu hanya menggelengkan kepalanya. Dan tatapan matanya kosong. Apakah dia amnesia?.

Dia seperti orang kebingungan. Melihat kondisi itu ayah memutuskan untuk merawatnya, dan akupun merasa senang dan juga setuju. Karena selama ini aku selalu sendirian dirumah saat ayah pergi karena urusan.

"nah ini aku masakan untuk ayah dan juga untuk..."

Aku bingung memanggilnya siapa. Karena pemuda ini hanya diam saja dari tadi. Lalu dia mengambil bakso ikan dari mangkuknya dan memakanya dengan begitu lahap.

"ah bagaimana dengan Naruto?"

Naruto yang sedang makanpun menghentikan aktivitas makanya.

"yoroshiku Naruto-kun"

Akupun tersemyum pada Naruto, begitu juga dengan ayah. Aku melihat Naruto tersenyum, senyumnya yang menawan.

.

.

Hari ini aku pergi ke hutan ditemani dengan Naruto. Naruto pendiam, saat aku mencoba mengajaknya berbicara jawaban dari mulutnya hanya celotehan yang tidak jelas dan aku tak mengerti. Secara perlahan akupun mengajarinya berbicara.

"namaku adalah Sakura.. Sa-ku-ra apa kau bisa menyebut namaku?"

"Sssakk-kki.."

"ehe.."

Aku tersenyum, nampaknya Naruto kesulitan untuk menyebut namaku. Naruto tampak begitu senang saat aku ajak kehutan. Akupun merasa nyaman denganya dan sepanjang perjalanan aku banyak berceloteh kepadanya dan mengajarinya tentang tumbuhan obat, tentang pepohonan yang tumbuh dihutan, tentang hewan-hewan yang tidak sengaja kami jumpai. Sesekali aku tertawa geli melihat tingkah Naruto yang kadang bingung atau membuat hewan yang ada itu pergi kabur.

"kau mau kemana? Naruto!"

Naruto pergi mengejar hewan yang ditemuinya

End of Sakura vop

Sakura duduk didekat air terjun, sementara hari sudah beranjak senja. Tetapi Naruto belum juga kembali, Sakura mencoba mencarinya kepedalam hutan dan hasilnya nihil. Sakura begitu khawatir, bagaimana kalau terjadi sesuatu dengan Naruto? Hutan ini luas belum lagi akan gelap. Sakurapun memutuskan untuk pulang, tapi saat hendak melangkahkan kakinya Sakura merasa ada seseorang yang menepuk bahunya.

"Naruto?"

"hihi.. Sakku"

Naruto tersenyum dan ditangnya dia menangkap tiga ekor kelinci liar dan menunjukanya pada Sakura.

"bakka! Aku mengkhwatirkanmu tau!"

Sakura yang merasa kesalpun hanya menangis, sementara Naruto yang bingung hanya mengelus punggung Sakura. Dipedalaman Sakura bisa mendengar suara auman harimau.

"ada hewan buas. Sebaiknya kita harus segera pulang ayo"

Sakurapun menggenggam tangan Naruto sambil pergi dari hutan dan mempercepat langkah mereka. Sakura harusnya tau bila hari mulai gelap, belum lagi mereka berada didalam hutan pasti akan ada hewan buas yang mengincar mereka. Sakura gemetar matahari mulai terbenam semantara mereka belum keluar dari hutan.

"bagaimana ini? Ayah pasti akan khawatir"

"gggrgrrrhmm"

Sakura membulatkan emeraldnya. Dia merasa ketakutan sekarang, harimau itu ada didekatnya!

"Na-naruto"

Sakura mengeratkan pegangnya pada Naruto. Dengan gerakan pelan dan penuh ketakutan Sakura menoleh. Dan ada mata yang mengkilap sedang melihat mereka berdua.

Deg

Jantung Sakura dipaksa untuk memompa lebih cepat, kakinya lemas dan sekujur tubuhnya gemetar.

Dengan tangan masih memegang pada lengan Naruto Sakura memasakan dirinya untuk lari secepat mungkin. Nafasnya terperangah, harimau itu ternyata mengejar Naruto dan sakura!

"aah~"

Sakura terjatuh, dan harimau itu sudah tepat 5meter didepan mereka. Sakura menutup matanya dengan kedua telapak tanganya, dia sudah pasrah dengan apa yang akan terjadi dengan dirinya. Sakura benar-benar takut sekarang, dan dia mengeluarkan air mata. Namun, beberapa detik saat harimau itu hendak menerkam mereka tidak terjadi apa-apa. Auman dari harimau itupun tidak lagi terdengar. Sakura pun memberanikan diri untuk membuka mata dan..

"Naruto.."

Naruto melindunginya dari terkaman harimau, dada Naruto berdarah akibat cakaran harimau. Mereka bergulat dan posisi Naruto seolah diatas angin dan dia nampak begitu tenang menghadapi harimau itu, bahkan harimau itu yang ketakutan sekarang. Mata Naruto berubah menjadi merah kemudian kuku-kukunya tumbuh meruncing .sementara Sakura yang masih tersungkur hanya bisa diam tanpa bisa melakukan apa-apa. Sakura merasa ketakutan, sementara Naruto menusuk jantung harimau itu dengan kuku tanganya. Sakura berteriak dan tidak berani melihat apa yang akan terjadi..

"Sakku.."

Sakura masih gemetar..

"Sakkku"

Narutopun memeluk Sakura, Sakura membuka matanya dan harimau itu ternyata sudah tergeletak tak bernyawa, dan Naruto penuh berlumuran darah akibat darah dari harimau dan luka dari harimau

"Naruto aku takut.."

Sakura menangis dalam pelukan Naruto

"Sakura!"

"ayah.."

Kazashi yang melihat puterinya ketakutan mendekatinya.

"syukurlah.. kau dan Naruto selamat"

.

.

Usai mandi dan makan. Sakurapun membawakan pakaian ganti untuk Naruto serta air dan lap untuk membersihkan tubuh Naruto.

"ini.."

Sakura tercengang, melihat bekas cakaran dari harimau sudah tidak ada ditubuhnya. Sementara Naruto hanya memandangi Sakura tidak mengerti

"Sakkku.."

Naruto masih belum lancar berbicara.

"tidak apa-apa Naruto aku akan merawatmu"

"Sakku.."

Narutopun tersenyum, sedangkan Sakura mengelap tubuh Naruto dengan telaten kemudian memeras lapnya untuk mengganti dengan yang baru

"terima kasih sudah menyelamatkanku"

Sementara itu kazashi yang memandangi puterinya sedang membersihkan tubuh Naruto termenung atas apa yang telah dia lihat. Sekelebat kejadianya seolah memutar jelas diotaknya, bagaiman Naruto melindungi Sakura, dan bagaimana Naruto membunuh harimau itu. Fikiran itu seolah membuat Kazashi ngeri sendir, dan dia harus memutuskan sesuatu sebelum hal buruk menimpa dirinya juga puterinya.

.

.

.

"Naruto kau sedang apa?"

Sakura hanya bingung ketika dia menyuci pakaian disungai sedangkan Naruto menyebur kesungai dan seolah sibuk sendiri.

"Sakku! Sakku!"

Naruto menunjukan sesuatu kepada Sakura. Ikan besar hasil tangkapanya dengan tangan kosong. Setelah kemarin Naruto menangkap tiga ekor kelinci untuk mereka makan kini Naruto menangkap ikan yang besar disungai.

"ehehe kau pandai berburu Naruto"

Naruto tersenyum dan nyengir sambil memperlihatkan deretan giginya yang putih.

"itu namanya ikan. I-k-an"

"i-ican"

"ahahahaha ikan Naruto.. bukan ican"

Sakurapun melanjutkan mencuci pakaian, sedangkan Naruto menyelam kembali dan menikmati sejuknya air disungai itu. Selesai dengan mencuci pakaianya Sakura melihat Naruto, melihat bagaimana polosnya Naruto dan cerianya Naruto. Sakurapun ikut tersenyum manakala tiap kali Naruto berhasil menangkap ikan disungai dan menunjukan kepadanya.

"Naruto"

Naruto menoleh menatap Sakura

"aku harap suatu saat nanti ingatanmu bisa kembali"

Naruto hanya mengerjap mendengarkan perkataan Sakura. Lalu naruto memandang keatas air terjun yang indah.

"ada apa? Kau ingin keatas Naruto?"

"hmm!"

Naruto mengangguk antusias. Kemudian dia bangkit dan mendekat kearah Sakura

"aku belum pernah keatas sana"

Naruto mengangkat tubuh Sakura

"eh apa yang kau lakukan Naru..!"

Naruto mengambil ancang-ancang untuk melombat keatas, Sakura yang berada dalam gendongan Naruto ragu dan sedikit meronta.

"tidak..tidak Naruto turunkan aku!"

"aah~"

Sakura memekik manakala Naruto tidak mendengarkan perintahnya dan langsung meloncat begitu saja dengan sekali loncatan.

"Na-ru.."

Sakura membuka matanya seolah tak percaya mereka ada diatas air terjun sekarang. Siluet cahaya memancar diwajah Naruto yang terkena sinar matahari, emerald Sakura menatapnya dengan tatapan kagum. Narutopun menurunkan Sakura dengan hati-hati.

"bagaimana kau melakukanya?"

"Sakkkkuu!"

Jemari Naruto menunjuk sesuatu, Sakurapun menoleh dan tampak pemandangan dihadapanya begitu indah. Hamparan persawahan, hutan yang rimbun, dan pegunungan yang mengelilingi desa. Sakura terkesima melihatnya.

"Sakku"

Sakura menoleh Naruto menyodorkan bunga edelweis kepadanya.

"darimana kau mendapatkanya?"

"hihihi.."

Naruto hanya menyengirkan senyuman lebarnya kepada Sakura.

"Naruto.."

Sakura merapatkan tubuhnya dengan Naruto, sedikit takut karena mereka ada ketinggian, dan dari bawah Sakura bisa melihat pelangi yang memancar indah diatas air terjun.

"indah yah"

.

.

.

Tengah malam Sakura mendengar suara ribut diluar

"ngghh"

Dengan enggan Sakura bangkit dari tidurnya dan mengucek kepalanya yang masih mengantuk itu.

"kenapa ribut sekali?"

Sakura keluar melangkahkah kakinya menuju pintu depan rumahnya

Duaghh.. duaghhh

"Kazashi buka pintunya!"

Sakur ragu, dan dia mencoba mengintip keluar jendela.

"Sakura.."

"ayah.. apa yang terjadi? Kenapa diluar ramai sekali?"

Suara gebrakan pintu dan beberapa orang berpakaian keamanan desa, serta tetua desapun bahkan ada diluar.

Dengan ragu Kazashi membuka pintu, Sakura menggigit bibir bawahnya, pasti akan terjadi sesuatu yang tak mengenakan.

"apa benar ada siluman dirumah ini?

'siluman?' Sakura berbicara didalam hati

"kita geledah saja langsung!"

Kazashi tampak berbisik kepada Danzou selaku kepala desa Konoha. Sakura yang tidak mengerti apa-apa hanya diam. Beberapa orang masuk dan menggeladah rumah Sakura

"apa yang mereka lakukan ayah?"

Rumah Sakura tampak berantakan dengan geledahan aparat desa.

"kami menemukanya!"

Dua orang pengawal membawa Naruto.

"apa yang akan kalian pada Naruto? Ayah! Kenapa mereka membawa Naruto?!"

"Sakura.."

"Sakkku..Sakkku!"

"lepaskan Naruto!"

Danzou seolah memberi intrusksi kepada para pengawalnya dan berbisik kepada Kazashi.

"bawa dia"

"baik tuan!"

"tidak! Ayah lakukan sesuatu jangan biarkan Naruto pergi!"

Naruto diseret paksa oleh pengawal, sedangkan lengan Sakura dicekal paksa oleh Kazashi yang tak membiarkan puterinya
pergi.

"Naruto!"

"Sakku!'

Pengawal yang memegang Narutopun memukulnya untuk menghentikan rontaan Naruto.

"jangan sakiti dia!"

"ayah apa yang ka lakukan? Apa salah Naruto?"

Sakura menangis ketika Naruto dibawa paksa pergi darinya, Naruto mendapat perlakuan yang tidak manusiawi oleh pengawal itu. Mereka menendang, memukul, menghajar bahkan mencabuk Naruto dengan cemeti yang dibawa oleh pengawal.

"Naruto.."

Sakura terkulai lemah mendapati Naruto sudah tidak ada lagi

dihadapanya.

.

.

Naruto kini berada dalam pengawasan ketua desa untuk selanjutnya diserahkan kepada pengawal istana. Tangan Naruto diikat, tubuhnya penuh memar

"duduk dan ikat dia"

Danzou memerintah pengawalnya kemudian dia membuat laporan penangkapan.

"apa benar dia monster tuan?"

"kita harus mencari taunya sendiri. Introgasi dan buat dia biacara"

"baik!"

"aku akan memanggil hakim Gaara untuk tugas selanjutnya"

Dan sementara itu keadaan Naruto yang penuh dengan memar kini dipaksa duduk ditengah lapangan terbuka untuk diintrogasi. Lapangan itu dikelilingi penjaga dan juga ada obor yang mengelilinginya, serta berbagai benda alat untuk menyiksa penjahat yang sangat tidak manusiawi. Mulai dari pedang, cemeti, pisau, trisula, benda tumpul, paku,palu besar. Bahkan ada besi yang kegunaanya untuk dipanaskan dan kemudian besi itu ditempelken kepada tubuh seseorang yang dianggap melakukan kejahatan untuk disiksa. Dan tidak jarang banyak mereka yang mati dalam lapangan introgasi yang kejam itu. Naruto duduk dengan kondisi tidak sadarkan diri. Kemudian seorang pengawal membawa seember air

Byuuur

Mereka menumpahkan air tepat dikepala Naruto. Naruto yang pingsanpun kini terbangun.

"dia sadar"

Danzou datang dan ditemani dengan seseorang berpakaian rapi hadir ditempat itu.

"dia orangnya tuan"

Danzou membungkuk seolah merendahkan diri dan bersikap hormat kepada tuanya.

"apakah benar laporanmu bahwa dia adalah monster?"

"ya tuan.. kazashi sendiri yang melaporkanya disertai dengan bukti terbunuhnya hewan buas harimau ditengah hutan dengan cara yang tragis"

"buat dia berbicara"

Gaarapun duduk ditengah lapang bersama Danzou melihat sendiri akan

siksaan yang didapat Naruto.

"siapa kau sebenarnya?"

Naruto mendapat cambukan beberapa kali, bahkan algojo yang menyiksa Naruto memukulnya dengan benda tumpul.

"jawab! Siapa kau sebenarnya? Benarkah kau monster?"

"arrrrrggghhhh"

Naruto tidak menjawab, dia hanya meringis tiap kali mendapat siksaan dari algojo itu. Semua orang terbelalak manakala melihat sendiri luka pada tubuh Naruto pulih dengan cepat. Gaara bangkit dari tempat duduknya dan memanaskan besi pada obor yang ditancangkan mengelilingi lapang.

"tu..tuan"

Algojo yang menyiksa Naruto sedikit ragu untuk melanjutkan siksaanya mendapati tuanya sendiri mengambil besi yang digunakan untuk menyiksa para penjahat

.

.

.

TBC

End
file.